

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Opini auditor atas laporan keuangan menjadi pertimbangan tersendiri bagi investor maupun pemakai laporan keuangan lainnya dalam mengambil sebuah keputusan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya untuk mengambil keputusan, maka diperlukan kualitas audit yang tinggi. Dengan adanya auditor yang berpengalaman, obyektif, kompetensi, serta memiliki etika yang baik, diharapkan menghasilkan kualitas audit yang berkualitas. Di sisi lain manajemen sangat terbantu dengan auditor Kantor Akuntan Publik karena tanpa adanya opini auditor pihak luar perusahaan akan mempertanyakan tentang keakuratan laporan keuangan yang dibuat manajemen dalam mengambil keputusan.

Dalam suatu audit atas laporan keuangan, auditor harus berinteraksi dan menjalin hubungan profesional tidak hanya dengan manajemen tetapi juga dengan dewan komisaris dan komite audit, auditor intern, dan pemegang saham. Selama audit berlangsung, auditor harus sering berhubungan atau berinteraksi dengan manajemen Untuk mendapatkan bukti yang diperlukan dan biasanya auditor akan meminta data perusahaan yang bersifat rahasia. Sikap auditor adalah mengakui perlunya penilaian yang obyektif atas kondisi yang diselidiki dan bukti yang diperoleh selama audit berlangsung. Hal ini dilakukan auditor agar laporan keuangan perusahaan yang diaudit dapat dihandalkan dan manajemen juga akan mendapat keyakinan dan

kepercayaan dari pihak luar bahwa manajemen telah melakukan tanggungjawabnya dengan baik (Ardini, 2010).

Pengawasan intern yang dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang terdapat dalam Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terdiri dari audit, review, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya. Pengawasan bersifat membantu agar sasaran yang ditetapkan organisasi 1 dapat tercapai, dan secara dini menghindari terjadinya penyimpangan pelaksanaan, penyalahgunaan wewenang, pemborosan dan kebocoran (Sukriah dkk, 2009).

Pemeriksaan yang dilakukan APIP terkadang menemui kendala dalam pelaksanaannya dimana adanya rasa kekeluargaan, kebersamaan dan pertimbangan manusiawi yang terlalu menonjol. Masalah lain yang dihadapi dalam peningkatan kualitas APIP adalah bagaimana meningkatkan sikap/perilaku, kemampuan aparat pengawasan dalam melaksanakan pemeriksaan, sehingga pengawasan yang dilaksanakan dapat berjalan secara wajar, efektif dan efisien (Sukriah dkk, 2009).

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002:2). Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Kualitas audit yang

dihasilkan akuntan publik juga tengah mendapat sorotan dari masyarakat setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam negeri. Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeritelah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen seharusnya memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan. Skandal didalam negeri terlihat dari akan diambilnya tindakan oleh Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terhadap 10 Kantor Akuntan Publik yang diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998. Selain itu terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Winarto dalam Saripudin dkk, 2012).

Para pemakai laporan keuangan akan selalu melakukan pemeriksaan dan mencari informasi tentang kehandalan laporan keuangan perusahaan. Cara yang umum dapat ditempuh untuk mendapatkan informasi yang handal adalah dengan mengharuskan dilakukan audit secara independen agar informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan lengkap, akurat, dan tidak bias. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya. Karena dari sudut pandang pihak luar, manajemen juga mempunyai kepentingan baik

kepentingan keuangan maupun kepentingan lainnya. Biasanya manajemen akan meminta agar auditor memberikan jaminan kepada para pemakai bahwa laporan keuangan bisa dihandalkan (Ardini, 2010).

Standar Audit APIP sebagaimana diatur dalam PERMENPAN Nomor PER/05/M.PAN/03/2008, dipergunakan sebagai acuan bagi seluruh APIP dalam melaksanakan audit. Standar umum dalam standar audit tersebut antara lain mengatur tentang independensi APIP dan obyektifitas auditor. Disebutkan dalam standar umum tersebut bahwa “dalam semua hal yang berkaitan dengan audit, APIP harus independen dan para auditornya harus obyektif dalam pelaksanaan tugasnya”. Hal ini mengandung arti bahwa independensi APIP serta obyektifitas auditor diperlukan agar kualitas hasil pekerjaan APIP meningkat.

Penelitian ini mengembangkan variabel penelitian yang dilakukan Sukriah *dkk.* (2009) meliputi variabel pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, kompetensi dan kualitas audit. Dalam penelitian Sukriah *dkk.*(2009), independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ditambahkannya variabel akuntabilitas dan etika auditor. Alasan ditambahkannya akuntabilitas karena orang dengan akuntabilitas tinggi juga memiliki motivasi tinggi dalam mengerjakan sesuatu sehingga dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas (Libby dan Luft, 1993, dalam Ardini, 2010). Sedangkan ditambahkannya variabel etika karena auditor memiliki posisi sebagai orang

kepercayaan dan menghadapi benturan-benturan kepentingan maka diperlukan standar etika.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?
2. Apakah obyektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?
3. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?
4. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?
5. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?
6. Apakah etika berpengaruh terhadap kualitas hasil audit?

C. TUJUAN

1. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh obyektivitas terhadap kualitas hasil audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit.
4. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit.
5. Untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil audit.
6. Untuk menganalisis pengaruh etika terhadap kualitas hasil audit.

D. MANFAAT

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya kualitas audit bagi seorang auditor dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya kepada para pemakai jasa audit serta dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori akuntansi terutama yang berkaitan dengan kualitas audit.
2. Bagi pembaca perusahaan, untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit yang harus dimiliki oleh seorang auditor agar dapat memberikan kontribusi yang baik bagi para pemakai jasa audit.
3. Bagi auditor eksternal, memberikan pemahaman mengenai seberapa penting variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit yang harus dimiliki seorang auditor agar dapat meningkatkan kepercayaan bagi para pemakai jasa audit.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang jelas dan sistematis sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang menjadi dasar analisis penelitian yang meliputi : kualitas hasil audit, pengalaman kerja, independensi, obyektivitas, kompetensi, akuntabilitas dan etika auditor, penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel, data dan sumber data, variabel dan pengukurannya, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan metode pengolahan dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil penelitian di Kantor Akuntan Publik dan hasil uji analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dan saran-saran.